

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah sebagian besar masih dilaksanakan secara serampangan. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi) tanpa ada keterpaduan di dalamnya. Hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, budaya). Hal ini disebabkan antara lain: (1) kurikulum IPS itu sendiri tidak menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan masih terpisah-pisah antarbidang ilmu-ilmu sosial; (2) latar belakang guru yang mengajar merupakan guru disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, antropologi sehingga sangat sulit untuk melakukan pembelajaran yang memadukan antardisiplin ilmu tersebut;

serta (3) terdapat kesulitan dalam pembagian tugas dan waktu pada masing-masing guru "mata pelajaran" untuk pembelajaran IPS secara terpadu.

Belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar siswa yang efektif perlu perancangan yang tersusun secara sistematis, dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan siswa untuk berani bertanya.

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada siswa apabila penyampaiannya menggunakan strategi, metode serta teknik yang kurang tepat.

Pada konteks pembelajaran, tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling umum dan sering digunakan di kelas. Moore (1986) menjelaskan bahwa bertanya (*questioning*) memainkan peranan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan Socrates memandang bahwa bertanya dengan mengajar merupakan kegiatan yang integral. Dengan kata lain, dalam proses belajar mengajar guru hendaknya sering mengajukan pertanyaan kepada siswanya, baik secara individu, kelompok kecil maupun kelompok besar. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, karena pertanyaan yang tersusun baik dan dengan teknik pelontaran yang tepat akan meningkatkan partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan

minat dan rasa ingin tahu murid terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berfikir dan cara belajar efektif dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya, menurut proses berpikir murid sebab pertanyaan yang baik akan membantu murid dalam menentukan jawaban yang baik pula, memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir mandiri dan kritis bagi peserta didik adalah dengan mengembangkan pendidikan partisipatif, yaitu pendidikan yang dalam prosesnya menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam pendidikan. Keterlibatan peserta didik dalam pendidikan tidak sebatas sebagai pendengar, pencatat, dan penampung ide-ide pendidik, tetapi lebih dari itu peserta didik terlibat aktif dalam mengembangkan dirinya sendiri. Pada waktu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru di kelas, maka dalam interaksi tersebut sudah membuktikan adanya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi tidak jarang juga kita menemukan dalam proses pembelajaran di kelas hanya siswa tertentu saja yang berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Kemungkinan yang terjadi disebabkan kurangnya pemberian waktu pada siswa guna memikirkan jawaban, ada juga siswa merasa kurang memahami pertanyaan guru dan siswa merasa takut untuk mengutarakan jawaban.

Proses belajar mengajar tujuannya adalah mengantarkan peserta didik pada satu level pengetahuan, dimana pengetahuan disini implikasinya adalah perubahan terhadap diri siswa pada tingkat intelektualitas, terutama perubahan pada level akhlaq sehingga untuk mencapai perubahan tersebut diperlukan satu

Utiansih, 2013

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sistem yang berkesinambungan dengan kemampuan siswa itu sendiri ditambah dengan dorongan atau motivasi yang diberikan guru didalam kelas.

Menurut Munandar (1988:117) bertanya dapat diartikan sebagai keinginan mencari informasi yang belum diketahui . Sehingga jika bertanya adanya pada kondisi pembelajaran maka bertanya merupakan proses meminta keterangan atau penjelasan untuk mendapatkan informasi yang belum diketahui dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sedangkan depdikbud (1994: 17) mengemukakan bahwa bertanya timbul bila sesuatu tidak jelas dan mendorong seseorang berusaha untuk memahaminya. Jadipembelajaran siswa terletak pada asumsi belajar berlanjut pada tingkat yang lebih tinggi atau suatu kompleksitas jika siswa selalu bertanya. Dari segi proses, kemauan bertanya akan muncul apabila seseorang memiliki motif ingin tahu. Pemenuhan rasa ingin tahu memerlukan kondisi yang aman, sehingga tugas gurulah yang harus menciptakan kondisi yang aman tersebut dengan cara menciptakan iklim interaksi tanya jawab secara menyenangkan dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Perhatian akan lebih besar bila pada siswa ada minat dan bakat. Bakat telah dibawa sejak lahir, namun berkembang karena pengaruh pendidikan dan lingkungan. Perhatian dapat timbul secara langsung, karena pada siswa sudah ada kesadaran akan tujuan dan kegunaan pelajaran yang diperolehnya. Perhatian tidak langsung timbul namun baru timbul bila dirangsang oleh guru dengan penyajian pelajaran yang menarik,

juga dengan menggunakan metode yang merangsang siswa berpikir, maupun menghubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Bila perhatian pada pelajaran itu ada pada siswa, maka pelajaran yang diterimanya akan dihayati, diolah di dalam pikirannya, sehingga timbul pengertian. Dalam menentukan arah dan tujuan dari proses belajar mengajar tersebut, diperlukan satu sistem yang sangat handal, salah satu sistem dari proses tersebut adalah berangkat dari pengetahuan tentang teori mengajar yang salah satu dari teori itu adalah metode mengajar perlu diterapkan oleh guru sebagai seorang manager di dalam kelas.

Metode pengajaran merupakan komponen proses belajar mengajar yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan serta memperaktekkan berbagai cara penyampaian bahan yang sesuai dengan situasi. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat. Pada konteks pembelajaran, tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling umum dan sering digunakan di kelas. Moore (1986) menjelaskan bahwa bertanya (*questioning*) memainkan peranan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bahkan Socrates memandang bahwa bertanya dengan mengajar merupakan kegiatan yang integral. Dengan kata lain, dalam proses belajar mengajar guru hendaknya sering mengajukan pertanyaan kepada siswanya, baik secara individu, kelompok kecil maupun kelompok besar.

Yang dimaksud dengan teknik bertanya adalah sejumlah cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan memperhatikan karakteristik dan latar belakang peserta didik. Pertanyaan yang baik memiliki kriteria-kriteria khusus seperti : jelas, informasi lengkap, terfokus

Utiansih, 2013

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada satu masalah, berikan waktu yang cukup, sebarkan terlebih dahulu pertanyaan kepada seluruh siswa, berikan respon yang menyenangkan sesegera mungkin dan yang terahir tuntunlah jawaban siswa sampai ia menemukan jawaban sendiri. Fenomena yang terjadi dilapangan ternyata belum menunjukkan sepenuhnya keberhasilan yang ingin dicapai terutama dalam hal yang berkaitan dengan kualitas pendidikan itu sendiri. Masih banyak ditemukan kendala-kendala dalam pembentukan karakter anak didik. Tujuan dari pendidikan sebagaimana yang tertulis dalam Undang-undang Sisdiknas yaitu menciptakan manusia yang handal secara intelektual belum dapat berhasil, buktinya masih banyak ditemukan dilapangan kualitas pembelajaran masih jauh dari yang diharapkan.

Analisa yang didapat dari berbagai fakta menunjukkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam penanganan mutu yang tidak mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari hasil KKM tiga tahun kebelakang, tahun 2009 nilai rata-rata Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV dengan rata-rata 5,7, tahun 2010 5,5, dan tahun 2011 5,9. Sedangkan pencapaian nilai hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih di bawah KKM < 6,0 (data diperoleh dari kumpulan daftar nilai stambuk SDN 3 Purabaya Padalarang). Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini.

Perolehan Rata-rata Nilai Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas IV SDN 3 Purabaya Padalarang

No	Tahun	Rata-rata Nilai	KKM	Sumber Data
1	2009/2010	5,7	5,9	Dari kumpulan daftar nilai stambuk SDN 3 Purabaya
2	2010/2011	5,5	6,0	
3	2011/2012	5,6	6,0	

Utiasih, 2013

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ***Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Purabaya Tahun Pelajaran 2012/2013***

B. Perumusan Masalah

Masalah utama penelitian tindakan kelas ini adalah, rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan sosial dan penerapan metode Tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD.

Adapun secara khusus dan operasional, masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian ini dapat diuraikan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1) Bagaimana keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 3 Purabaya Padalarang tahun pelajaran 2012–2013 sebelum menggunakan metode tanya jawab.
- 2) Bagaimana keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 3 Purabaya Padalarang tahun pelajaran 2012–2013 setelah menggunakan metode tanya jawab.
- 3) Bagaimanakah hasil belajar IPS yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode Tanya jawab.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dibandingkan dengan model konvensional.

Adapun secara khusus dan operasional, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 3 Purabaya Padalarang tahun pelajaran 2012–2013 sebelum menggunakan metode tanya jawab.
2. Mengetahui keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 3 Purabaya Padalarang tahun pelajaran 2012–2013 setelah menggunakan metode tanya jawab.
3. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar IPS yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode Tanya jawab

D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dalam kompetensi dasar pengetahuan ilmu pengetahuan sosial.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan sistem siklus dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini sebelum proses pembelajaran berlangsung guru mempersiapkan atau membuat perencanaan pembelajaran (RPP dan Silabus).

Utiasih, 2013

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Tahap tindakan kelas

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan penelitian dalam proses pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Purabaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

c. Tahap Observasi

Tahap ini peneliti mengadakan pengamatan dan observasi dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik.

d. Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis semua aspek kegiatan pembelajaran . hasil refleksi dari siklus I harus ada perbaikan di siklus selanjutnya karena hasil kurang maksimal.

E. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini sangat bermanfaat terutama bagi guru, peserta didik, dan lembaga pendidikan, yakni:

1. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil Penelitian Tindakan Kelas bagi guru diharapkan membantu guru sebagai bahan perbandingan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, memberikan wawasan tentang berbagai metode pengajaran dan pengetahuan serta kreatif dalam kegiatan pembelajaran sebagai orang pengajar.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan sangat besar manfaatnya bagi siswa khususnya yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Secara teoritis kegunaan penelitian ini bagi siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, juga meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa baik secara individual maupun secara kelompok dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan metode Tanya jawab yang lebih efektif dan efisien.

c. Bagaimanakah pendidikan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas dapat disebarluaskan kepada seluruh guru sekolah dasar di wilayah kerjanya dan memberikan sumbang yang baik pada sekolah SDN 3 Purabaya khususnya dan sekolah lain pada umumnya dalam rangka perbaikan pembelajaran melalui metode Tanya jawab. Bagi Intansi diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai pemanfaatan metode tanya jawab.

2. Secara Teoritis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini diharapkan memberikan satu sumbang pikiran bagi praktisi, akademisi dalam menambah wawasan keilmuan (teoritik) dan empirik bagi pihak yang memerlukan serta memberikan kontribusi kepada penyelenggara Pendidikan.